

## Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 25 Depok

Isnenda Putri Pangestu<sup>1\*</sup>, Nanda Lega Jaya Putra<sup>2</sup>, Eka Rini Wardani<sup>3</sup>, Aszrilla Gandhis Wardhanu<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>*STKIP Kusuma Negara, Indonesia*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program pendidikan karakter di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian observasi. Metode penelitian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi program pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Hasil yang didapat bahwa pendidikan karakter pada SMPN 25 Depok tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu tetapi juga dalam pembiasaan yang dapat dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter yang ingin dibentuk oleh SMPN 25 Depok juga mengacu pada Visi dan Misi sekolah itu sendiri. Dampak dari adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 25 Depok juga dapat dirasakan oleh warga sekolah. Efektivitas keberhasilan pada setiap kegiatan Pendidikan Karakter pun sangat baik untuk sekolah, siswa, maupun guru.

Kata kunci: karakter, pelaksanaan, pendidikan.

### Riwayat:

Dikirim: 7 Juli 2023

Diterima: 9 Juli 2023

Direvisi: 9 Juli 2023

Online: 9 Juli 2023

### Identitas Artikel:

Pangestu., Isnenda and Putri., Putra, Nanda and Lega., Wardani, Eka and Rini., Wardhanu, Aszrilla and Gandhis. (2023). Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 25 Depok . *Journal of Citizenship Values*, 1(1), 18-25.

## PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi dan arus Informasi membawa konsekuensi terhadap pembangunan manusia di dunia, termasuk Indonesia di dalamnya. Segala upaya telah dipersiapkan untuk menghadapi perubahan dan tantangan, diantaranya dengan meningkatkan potensi diri agar menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing bagi seorang siswa adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi.

---

<sup>1\*</sup>Pangestu.

E-mail: [isnenda@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:isnenda@stkipkusumanegara.ac.id)

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperhatian bersama. Krisis karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat. Adapun krisis moral lainnya yang sungguh nyata telah terjadi ialah perilaku korup yang telah mentradisi di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, krisis kepercayaan pun terjadi pada kelompok elit masyarakat, yakni perilaku korup yang semakin mengkhawatirkan. Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut (Zubaedi, 2011).

Menangani persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.

Bagaimanapun juga pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Melalui pendidikan karakter inilah, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pada dunia pendidikan banyak membicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Dengan merosotnya karakter bangsa maka tidak jauh kemungkinan karakter peserta didik juga akan merosot, karena sedikitnya dampak negatif globalisasi akan menyerang kepada anak-anak, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran PKN.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Moralitas menjadi longgar adalah salah satu dampak negatif globalisasi. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, sikap siswa kepada guru tidak sopan, melawan dan membantah perintah guru dan lain sebagainya. Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, terjerumus dalam budaya asing yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Kondisi yang demikian akan menjadikan tantangan yang semakin berat bagi dunia pendidikan, bagaimana

cara membangun perilaku siswa yang sesuai dengan norma. Dampak negatif globalisasi telah mengakibatkan nilai-nilai moral, semangat patriotisme dan karakter dari individu dan masyarakat bangsa dan negara kita semakin memudar. Hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan (keadaan yang terhenti), bahkan terkesan mundur. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan dari karakteristik mereka karena terkikis oleh globalisasi. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Hal ini lah yang melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti akan menjelaskan hasil dari laporan observasi lapangan pelaksanaan Pendidikan karakter bangsa yang terdapat di SMPN 25 Depok, yang kemudian dilakukan wawancara dan observasi lapangan guna mengetahui Pendidikan karakter yang terdapat di SMP 25 Depok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode penelitian observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap subjek penelitian, melainkan hanya mengamati dan mencatat data mengenai perilaku, interaksi, atau keadaan yang diamati. Maxwell (2013) mengatakan bahwa observasi melibatkan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat kejadian atau perilaku, seringkali tanpa partisipasi langsung dari peneliti, yang menegaskan bahwa metode penelitian observasi, yaitu proses pengamatan sistematis terhadap fenomena atau perilaku dalam lingkungan alami untuk mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dan mengumpulkan data yang akurat mengenai perilaku manusia, interaksi sosial, dinamika kelompok, atau karakteristik lingkungan tertentu. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ilmu politik, pendidikan, dan lain sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Program Pendidikan Karakter**

Berdasarkan dari wawancara dan observasi lapangan, kami mendapatkan bahwa menurut kepala sekolah, guru, siswa dan komite program pendidikan karakter sangatlah penting keberadaannya pada suatu sekolah. Bukan hanya sekolah swasta saja yang memerlukan pendidikan karakter, namun juga penting keberadaan pendidikan karakter di sekolah Negeri. Dalam sekolah Negeri nilai akademik juga sangatlah penting tetapi tidak hanya itu, nilai sikap pun menjadi tolak ukur dalam kelulusan dan kenaikan kelas siswa.

Menurut Bapak Sokhani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Depok menyatakan bahwa Program Pendidikan Karakter ini sangat penting sekali di sekolah. Terlebih lagi dalam pembentukan karakter peserta didik yang mana siswa/I SMP Negeri 25 Depok ini terlebih khusus kelas VII masih dalam proses transisi dari SD menuju remaja. Menurut Bapak Sokhani, M.Pd siswa/siswi SMP Negeri 25 Depok ini masih sangat butuh sekali bimbingan dalam pembentukan karkter diri.

Menurut Ibu Neneng Nurlatifah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Depok menyatakan bahwa “program Pendidikan Karakter sangat penting sekali karena usia smp sedang masanya mencari jati dirinya & agar memiliki akhlaqul karimah”. Ibu Neneng menambahkan bahwa dengan adanya Pendidikan Karakter di sekolah, para peserta didik ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang karakter terhadap diri sendiri siswa/I.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 25 Depok memang sangat penting. Baik untuk sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Komite bahkan Peserta Didik yg secara langsung dapat mereka rasakan disekolah. Program Pendidikan Karakter yang diterapkan oleh sekolah pun sangat bagus untuk menanamkan nilai moral dan akhlak pada siswa. Apalagi setelah pandemi Covid banyak moral dan prilaku siswa yang sangat kurang menjadi acuan sekolah SMP Negeri 25 Depok sangat gencar dalam melaksanakan PPK.

### **Input atau Masukan Akan Pendidikan Karakter**

Input atau masukan sangat diperlukan guna mensukseskan pendidikan karakter. Adapun masukan akan pendidikan karakter yaitu hal yang paling pertama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah menentukan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Visi dan misi lembaga pendidikan menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah mencoba memetakan momen-momen khusus yang dapat terjadi dalam lingkup pergaulan di sekolah yang dapat menjadi tempat praktis pendidikan karakter itu dapat dlaksanakan. Tempat-tempat tersebut antara lain adalah gagasan tentang sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai, yakni setiap perjumpaan adalah momen bagi pendidikan nilai, wawasan wiyatamandala pada masa orientasi sekolah, manajemen kelas, penegakan kedisiplinan di sekolah, pendampingan perwalian, pendidikan agama, pendidikan jasmani, pendidikan estetika, pengembangan kurikulum secara integral dan pendidikan kehendak melalui pengalaman (Buchory, 2014).

Adapun visi SMPN 25 Kota Depok yaitu “Terwujudnya Warga Sekolah yang Religius, Nyaman, Unggul, dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal”. Dalam mewujudkan visi tersebut, SMPN 25 Kota Depok memiliki misi (1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing (2) Memiliki rasa kebersamaan dalam toleransi (3) Melatih rasa kepedulian sosial yang tinggi (4) Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan (5) Menerapkan kegiatan yang inovatif dalam pembelajaran (6) Melatih kecakapan kreativitas siswa melalui kegiatan keterampilan dan kewirausahaan (7) Melatih & mendidik dalam prestasi akademik dan non akademik (8) Cerdas intelektual, cerdas spiritual, dan cerdas emosional (9) Melatih prestasi dalam bidang olahraga seni budaya dan KIR (10) Mampu berkompetisi dengan siswa lain (11) Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa (12) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, hijau, dan indah (13) Peduli lingkungan sekitar sekolah (14) Bermoral dan berkepribadian

baik, sesuai dengan norma yang berlaku (15) Pembelajaran inovatif dengan penggunaan IT

Visi dan misi SMPN 25 Kota Depok sangat mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai dasar yang sama, adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter. Sehingga, program pendidikan karakter memang sudah ada dalam visi misi SMPN 25 Kota Depok.

### **Proses Penyusunan Program Pendidikan Karakter**

Proses penyusunan Program Pendidikan Karakter, sekolah SMP Negeri 25 Depok disusun pada awal Tahun Pelajaran Baru. Yang mana pada awal tahun pelajaran baru ini akan dirancang dan ditentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama 1 tahun kedepan. Tidak hanya kegiatan saja, tetapi juga dipilih penanggung jawab untuk kegiatan-kegiatan sekolah atau tugas tambahan bagi Bapak Ibu guru.

Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Sokhani, M.Pd memegang kendali penuh dalam penyusunan program pendidikan karakter di SMP Negeri 25 Depok. Tetapi para guru diikut sertakan dalam penentuan acara kegiataan yang akan dilaksanakan untuk 1 Tahun Pelajaran. Bapak Sokhani pun menambahkan, bahwa dalam perencanaan program pendidikan karakter PKS Kurikulum sangat berperan penting. Terlebih dalam PPK yang sudah dimasukan kedalam setiap kegiatan belajar mengajar dikelas oleh Bapak Ibu Guru.

### **Hasil dari Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter**

Hasil wawancara dari beberapa guru yang ada di SMPN 25 Depok yaitu:

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 25 Depok

Nama	Seberapa penting program Pendidikan Karakter untuk SMPN 25 Depok?	Apa yang mendasari pendidikan karakter di SMPN 25 Depok?
Khizbullah	Sangat penting	Sebagian siswa masih terbawa kondisi ketika covid 19
Giyarti	Penting sekali untuk meningkatkan karakter baik, positif pada anak	Pembentukan karakter positif pada anak didik
Neneng Nurltifah	Sangat penting sekali karena usia smp sedang masanya mencari jati dirinya & agar memiliki akhlaqul karimah	Menurunnya akhlak siswa
Arfa Rahmanisa	Penting	Perkembangan peserta didik
Giyarti	Penting sekali	Visi misi sekolah yang menekankan pentingnya

Tabel 1 menunjukkan program Pendidikan berkarakter di SMPN 25 Depok sangat penting untuk meningkatkan karakter yang terdapat di siswa, dimana siswa remaja harus mempunyai prinsip jika tidak ingin terbawa arus negatif lingkungan sekitar, dan agar siswa dapat mencari jati diri dengan melakukan berbagai macam kegiatan positif yang terdapat di sekolah.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru SMP Negeri 25 Depok

Apa yang mendasari pendidikan karakter di SMPN 25 Depok?	Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SMPN 25 DEPOK?	Bagaimana sekolah mengorganisasikan program kerja tersebut?
Menurunnya akhlak siswa , Sebagian siswa masih terbawa kondisi ketika covid 19	Sudah terlaksana dengan baik	Dibantu oleh guru piket, Osis, Rohis, & Seluruh Ketua Kelas
Pembentukan karakter positif pada anak didik	Berjalan dengan baik	Tersusun dengan baik
Visi misi sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik	Bersamaan dg pembelajaran di kelas dan dengan adanya pembiasaan pembiasaan di luar jam belajar	Melalui jadwal yang terprogram setiap hari dalam jam belajar siswa

Banyak hal yang mendasari Pendidikan karakter di SMPN 25 Depok, seperti masih banyaknya siswa yang masih terbawa kondisi Ketika Covid-19 dimana para siswa melakukan pembelajaran daring dan belajar tidak maksimal, untuk meningkatkan dan membantu pembentukan karakter positif pada siswa, juga untuk mencapai visi misi sekolah yang menekankan pada pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik.

### **Dampak Atau Akibat Dari Program Pendidikan Karakter Terhadap Pembangunan SDM Secara Keseluruhan**

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhaslilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhaslilan pendidikan karakter dengan keberhaslilan akademik, serta perilaku pro-sosial anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar-mengajar yang efektif. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif atau otak kiri) dan mengecilkan pentingnya pendidikan karakter (kecerdasan emosi atau otak kanan). adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhaslilan manusia dalam dunia kerja 80 persen ditentukan

oleh kualitas karakterya, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kemampuan akademiknya.

Sehingga tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana karakter adalah input yang penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia.

### **Dampak Atau Akibat Dari Program Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik**

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan bergaul (kuper) dan tidak lapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Permasalahan selanjutnya adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, walaupun belakangan ini pentingnya pendidikan budi pekerti menjadi bahan pembicaraan hangat. Ada yang mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia dibuat hanya cocok untuk diberikan pada 10- 20 persen otak-otak terbaik. Artinya, sebagian besar anak sekolah (80-90 persen) tidak dapat mengikuti kurikulum pelajaran di sekolah. Akibatnya sejak usia dini, sebagian besar anak-anak akan merasa "bodoh" karena kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Ditambah lagi dengan adanya sistem ranking yang telah "memvonis" anak-anak yang tidak masuk 10 besar sebagai anak yang kurang pandai. Sistem seperti ini tentunya berpengaruh negatif terhadap usaha membangun karakter, dimana sejak dini anak-anak justru sudah "dibunuh" rasa percaya dirinya.

Rasa tidak mampu yang berkepanjangan yang akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri, akan menimbulkan stres berkepanjangan. Pada usia remaja biasanya keadaan ini akan mendorong remaja berperilaku negatif. Maka tidak heran kalau kita melihat perilaku remaja kita yang senang tawuran, terlibat kriminalitas, putus sekolah, dan menurunnya mutu lulusan SMP dan SMU.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Secara singkat pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber yang mencerminkan karakter Indonesia, yaitu agama, Pancasila dan UUD 1945 dan diwujudkan berdasarkan ke sebelas prinsip pendidikan karakter. Serta pendidikan karakter pada 10-15 tahun kedepan diharapkan masyarakat Indonesia sudah bisa lebih berjiwa nasionalisme karena sesuai dengan pengertian pendidikan karakter, Tujuan, Landasan, Dan Prinsip Pendidikan Karakter yang sudah diberikan sejak dini.

Pendidikan Karakter pada SMPN 25 Depok tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu tetapi juga dalam pembiasaan yang dapat dimasukan kedalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter yang ingin dibentuk oleh SMPN 25 Depok juga mengacu pada Visi dan Misi sekolah itu sendiri. Dampak dari adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMPN 25 Depok juga dapat dirasakan oleh warga sekolah. Efektivitas keberhasilan pada setiap kegiatan Pendidikan Karakter pun sangat baik untuk sekolah, siswa, maupun guru.

## REFERENSI

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., Fatriani, F., & Gunarsa, A. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mansyur, R. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Novan Ardi Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Prabowo, S., & Nurmaliyah, F. (2010). *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.